

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai 2018 dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Menurut Horngren *et al.* (2015), perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah komponen bahan baku dan mengkonversikannya menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga (3) sektor, yaitu: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

1. Sektor industri dasar dan kimia, yang terbagi lagi menjadi sub sektor semen, sub sektor keramik, porselen, dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya, dan sub sektor pulp dan kertas.
2. Sektor aneka industri, yang terbagi lagi menjadi sub sektor otomotif dan komponen, sub sektor tekstil dan garmen, sub sektor alas kaki, sub sektor kabel, sub sektor elektronika, dan sub sektor lainnya.
3. Sektor industri barang konsumsi, yang terbagi lagi menjadi sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor

kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian sebab akibat (*causal study*). Menurut Sekaran, (2016) *causal study* adalah suatu studi penelitian di mana peneliti ingin menemukan sebab dan akibat atas hubungan antar variabel. Penelitian ini meneliti pengaruh variabel independen yaitu likuiditas, *disclosure*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu penerimaan opini audit *going concern*.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2016). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan auditor ketika auditor memiliki kesangsian terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dengan mempertimbangkan rencana

manajemen yang efektif dan dapat menyelesaikan masalah tersebut. Penerimaan opini audit *going concern* ini menggunakan skala nominal dalam pengukurannya yaitu *dummy variable*. Skala nominal merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori, atau kelompok dari suatu subyek (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan diberi nilai “1”. Sedangkan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* akan diberi nilai “0”.

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel dependen (Sekaran, 2016). Variabel yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *disclosure*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial.

#### **3.3.2.1 Likuiditas**

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk mengembalikan/membayar kewajibannya dan untuk memenuhi kebutuhan akan kas. Variabel likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio (CR)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Jenis skala yang digunakan dalam mengukur *CR* adalah skala rasio. Menurut Ghozali (2018), skala rasio merupakan skala interval dan memiliki nilai

dasar (*based value*) yang tidak dapat berubah. Menurut Kieso *et al.* (2019), *current ratio* diukur dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

*CR* : *Current ratio*

*Current Asset* : Total aset lancar

*Current Liabilities* : Total utang jangka pendek

### **3.3.2.2 Disclosure**

*Disclosure* adalah pengungkapan atau penjelasan, pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun yang negatif, yang mungkin berpengaruh atas suatu keputusan investasi. Jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel *disclosure* adalah skala rasio. Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks *disclosure* yang telah ditetapkan pada Keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik dengan jumlah *item* sebanyak 33 *item*. Penentuan indeks dilakukan dengan menggunakan skor *disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan. Jika perusahaan mengungkapkan *item* informasi dalam laporan keuangannya, maka skor 1 akan diberikan dan jika *item* tersebut tidak diungkapkan, maka 0 akan diberikan. Setelah melakukan *scoring*, *disclosure level* dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Disclosure\ level = \frac{\text{Jumlah skor } disclosure \text{ yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Sumber: Nanda dan Siska (2015)

### 3.3.2.3 *Leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari utang, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan skala rasio yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets Ratio (DTA)*. *DTA* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Jenis skala yang digunakan untuk mengukur *DTA* adalah skala rasio. Menurut Weygandt *et al.* (2018), *Debt to Total Assets Ratio (DTA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DTA = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

*DTA* : *Debt to Total Assets Ratio*

*Total Debt* : Total liabilitas

*Total Assets* : Total aset

### 3.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dapat dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, salah satunya berdasarkan nilai aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Jenis skala yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah skala rasio. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan skala rasio dengan rumus yang digunakan dalam penelitian Melania *et al.* (2016) sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$$

Keterangan:

Ln (Total Aset) : *logaritma natural* dari total aset perusahaan pada periode t laporan keuangan.

### 3.3.2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, yaitu direksi dan komisaris. Jenis skala yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah skala rasio. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ saham\ manajerial}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Sumber: Hinarno dan Osesoga (2016)

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber atau objek peneliti, dimana menggunakan media perantara yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan *Annual Report* perusahaan tahun 2016-2018, dan laporan tersebut diperoleh dari situs milik *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2016). Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria – kriteria sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2016-2018.
2. Menerbitkan *Annual Report* dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut pada tahun 2016-2018.

3. Laporan keuangan perusahaan berakhir per 31 Desember secara berturut-turut pada tahun 2016-2018.
4. Mata uang pelaporan yang digunakan adalah Rupiah.
5. Mengalami laba bersih yang negatif minimal 2 tahun berturut-turut selama periode penelitian 2016-2018.
6. Memiliki struktur kepemilikan saham manajerial secara berturut-turut selama periode penelitian 2016-2018.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menganalisis data adalah mengolah data sehingga menghasilkan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* statistik SPSS 25.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan uji yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2018).

#### **3.6.2 Menguji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)**

Langkah pertama dalam melakukan uji model *fit* adalah dengan menilai *overall fit model* terhadap data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah (Ghozali, 2018):

H<sub>0</sub>: Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H<sub>a</sub>: Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dalam melakukan uji model *fit*, statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood*  $L$  dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2018). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Menurut Ghozali (2018), statistik  $-2\text{Log}L$  kadang-kadang disebut *likelihood  $\chi^2$  statistics*, dimana  $\chi^2$  distribusi dengan *degree of freedom*  $(n-q)$ ,  $q$  adalah jumlah parameter dalam model. Hipotesis nol akan diterima jika nilai *likelihood* lebih kecil dari nilai pada tabel  $\chi^2$  (*Chi-Square*). Statistik  $-2\text{Log}L$  digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas memperbaiki model *fit* jika ditambahkan ke dalam model. Jika nilai  $-2\text{Log}L$  untuk model yang hanya memasukkan konstanta lebih besar dari nilai  $-2\text{Log}L$  untuk model dengan konstanta dan variabel bebas maka menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model memperbaiki model *fit*.

### **3.6.3 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan dari variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat dari besaran nilai *Nagelkerke's R Square* yang merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol sampai satu. Hal ini ditunjukkan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2018). Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan sama seperti nilai *R square* pada *multiple regression* (Ghozali, 2018). Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika  $K_d$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
2. Jika  $K_d$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Semakin besar nilai *Nagelkerke's R Square*, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

### 3.6.4 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yaitu untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi dengan uji ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$H_0$ : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

$H_a$ : Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018).

### **3.6.5 Tabel Klasifikasi**

Tabel klasifikasi menghitung nilai estimasi benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) (Ghozali, 2018). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (1) dan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen yang menerima opini audit *going concern* (1) dan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* (0).

### **3.6.6 Uji Signifikansi Simultan**

Untuk pengujian secara simultan (bersama-sama) akan dilakukan pengujian *logistic regression* secara simultan yang disebut *Omnibus Tests of Model Coefficient*. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah kelima variabel independen (likuidasi, *disclosure*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial) secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Omnibus Tests of Model Coefficient* adalah pengujian dengan model *chi-square* dengan  $H_0$  dapat ditolak apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 sehingga akan disimpulkan bahwa seperangkat variabel independen meningkatkan prediksi dari hasil penelitian. (Ghozali, 2018).

### **3.6.7 Estimasi Parameter dan Interpretasinya**

Estimasi maksimum *likelihood parameter* dari model dapat dilihat dari tampilan *output variable in the equation*. Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien

regresi dengan cara memprediksi setiap variabel-variabel yang akan diuji dengan menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (signifikan) dengan tingkat signifikansi (*alpha*). Berikut merupakan hipotesisnya (Ghozali, 2018):

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) < tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Berarti variabel bebas (variabel independen) secara individual memengaruhi terjadinya variabel terikat (variabel dependen).
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) > tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Hal ini berarti variabel bebas (variabel independen) secara individual tidak memengaruhi terjadinya variabel terikat (variabel dependen).

### **3.6.8 Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian kali ini, teknik uji hipotesis yang digunakan adalah analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Variabel metrik adalah variabel yang memiliki nilai mutlak dan dapat diubah dengan cara sistematis seperti perkalian dan pembagian, sedangkan variabel non metrik adalah variabel yang bersifat intrinsik seperti urutan ranking dalam kelas. Dalam melakukan pengujian ini, tidak diperlukan uji normalitas ataupun uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

Dalam pengujian hipotesis, menggunakan regresi logistik dikarenakan variabel terikat atau variabel dependen menggunakan skala nominal dalam

pengujiannya. Kemudian, metode ini (regresi logistik) dapat dilakukan jika asumsi *multivariate normal distribution* pada variabel independen tidak bisa terpenuhi ketika akan dilakukan analisis diskriminan. Analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas data serta uji asumsi klasik dalam variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Tujuan pengujian *logistic regression* adalah untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya di mana variabel terikat merupakan variabel *binary (dummy)* yaitu data jenis nominal dengan dua kriteria saja.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GCO}{1 - GCO} = \alpha - \beta_1 CR - \beta_3 DISC + \beta_2 LEV - \beta_4 SIZE - \beta_4 KM + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{GCO}{1 - GCO}$  = Variabel *dummy* penerimaan opini audit *going concern* (kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  dan  $\beta_5$  = Koefisien beta masing-masing variabel

*CR* = Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*

*DISC* = Pengungkapan yang dilakukan perusahaan yang diproksikan dengan *disclosure index*

|             |   |
|-------------|---|
| <i>LEV</i>  | = <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan <i>debt to asset ratio</i> ( <i>DTA</i> )           |
| <i>SIZE</i> | = Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan <i>logaritma natural</i> dari <i>total assets</i> |
| <i>KM</i>   | = Kepemilikan manajerial  |
| <i>e</i>    | = Kesalahan residual  |